

**KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE *MURAJA'AH*  
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN  
MASJID AL-WUSTHA JEULINGKE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD AL FATIH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM. 180303091



**FAKULTAS USHUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

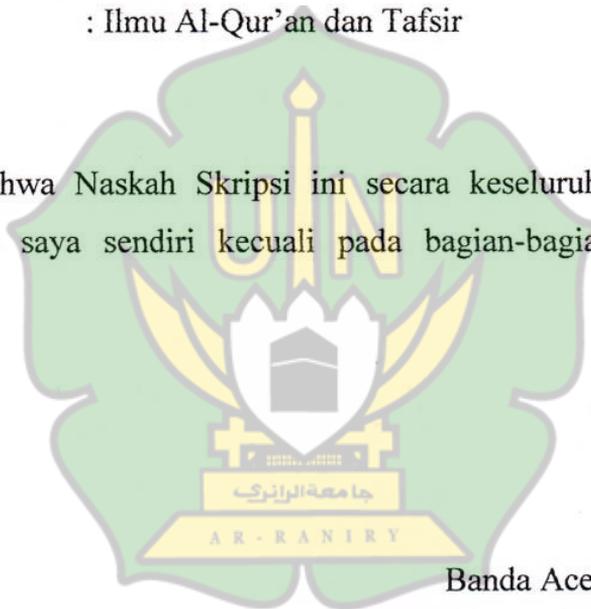
Nama : Muhammad Al Fatih

NIM : 180303091

Jenjang : Strata Satu (S1)

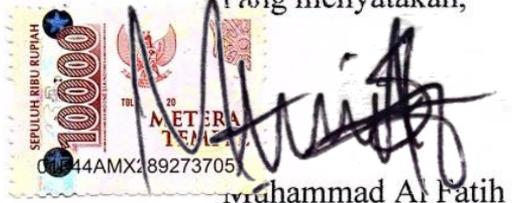
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 24 Maret 2025

Yang menyatakan,

  
Muhammad Al Fatih

NIM. 180303091

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN**  
**METODE *MUROJA'AH* DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN**  
**MASJID AL-WUSTHA JEULINGKE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD AL FATIH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nim 180303091

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag**

NIP. 197110012001121001

Pembimbing II



**Muhajirul Fadhli, Lc., MA**

NIP. 198809082018011001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Senin, 21 April 2025 M  
22 Syawal 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,  
aq. ks. Dusa

Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag

NIP. 197110012001121001

Anggota I,

Prof. Dr. Abd. Wahid, M.Ag

NIP. 197209292000031001

Sekretaris,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA

NIP. 198809082018011001

Anggota II,

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA

NIP. 198208082009012009

Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik bawah)
ب	B	ظ	Z (titik bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘

ص	S (titik bawah)	ى	Y
ض	D (titik bawah)		

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
 ----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
 ----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
 (و) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (*fathah* dan *alif*) = (ā, (a dengan garis di atas  
 (ي) (*kasrah* dan *ya*) = (ī, (i dengan garis di atas  
 (و) (*dammah* dan *waw*) = (ū, (u dengan garis di atas  
 misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhqūl'ma ,tawfiq ,ān*

### 4. Marbutah *Ta'*

dan *fathah*, *kasrah* Marbutah hidup atau mendapat harakat *Ta'* transliterasinya adalah (t), misalnya *dammah* (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (دليل, تهافت الفلاسفة) *Tah jihānaM ,hayāni'-Falāsifah, Dalīl al-āfut al Adillah-al*

### 5. (*Syaddah* (*tasydid*)

glamban *Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan ّ dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *Syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah al, misalnya : الكشف ditulis *al-kasyf*, النفس *al-nafs*.

### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala`ikah*, جزئى ditulis *juzdi* awal kata, tidak. Adapun hamzah yang terletak di Arab, ia menjadi alif, misalnya dilambangkan karena dalam bahasa: اختراع ditulis *ikhtira`*.

#### 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

#### 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / *Lillāhi al-amru jam`an/Lillāhil-amru*

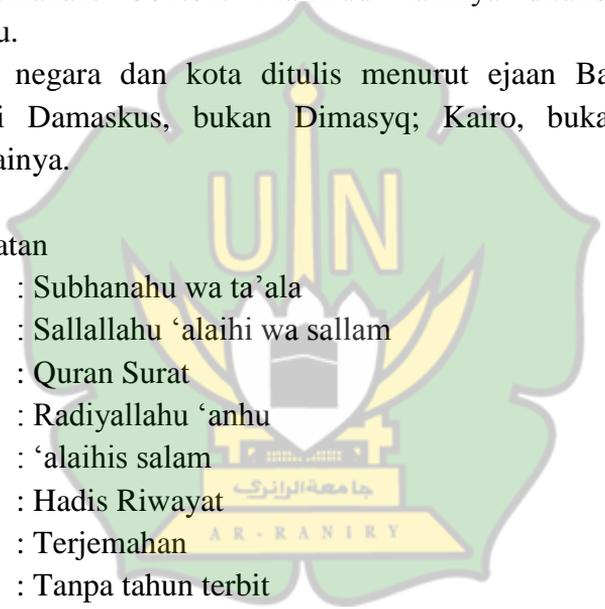
## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### C. Modifikasi

1. tanpa orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa Nama nama -Sedangkan nama .seperti Hasbi Ash Shiddieqy transliterasi penerjemahan. Contoh: Mahmud lainnya ditulis sesuai kaidah tSyaltu.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### D. Singkatan



Swt	: Subhanahu wa ta'ala
Saw	: Sallallahu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu 'anhu
As	: 'alahis salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan karya tulis dengan judul “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode *Muraja’ah* di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sanjung-sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad Saw karena berkat beliau ajaran Islam sudah dapat tersebar ke penjuru dunia untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan juga telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman terang menerang saat ini yang mempunyai banyak ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dari penulis, namun berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan Terimakasih Kasih yang paling istimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu ibunda Suratni dan ayahanda M. Nasir serta adik-adik saya, yang telah memberikan dukungan moral, yang telah melahirkan, membesarkan mendidik membiayai dari sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi dengan penuh ketulusan dan keikhlasan yang selalu menjadi penguat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya cobaan dan banyaknya ketidakpercayaan ketakutan ketidak beranian, berbanggalah dan berbahagialah serta terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

2. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi.

3. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh staf Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh karyawan, kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, kepada perpustakaan wilayah serta karyawannya yang telah melayani kebutuhan syarat pelengkap skripsi ini.
7. Terkhusus kepada sahabat-sahabat saya, Heru Taqwa Dinata, Baisal, Muhammad Safawi, Muhammad Haikal, Faris Ammar, dll. Yang telah memberi dukungan positif bagi penulis.

Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umat Islam pada umumnya, semoga dengan hidayahnya kita dapat mencapai taufiq dan ridhonya untuk kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 24 Maret 2025

Penulis

Muhammad Al Fatih

## ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Al Fatih / 180303091  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Muraja'ah* di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke  
Tebal Skripsi : 60 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Muhajirul Fadli, Lc., MA

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan, kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Dalam menambah hafalan dan mempertahankan hafalan, tentulah kemampuan setiap anak di TPQ Masjid Al-Wustha Jeulingke berbeda-beda. Selain dipengaruhi oleh kebiasaan dalam pola belajar, kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor usia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis rasa perlu untuk diteliti lebih lanjut tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah* untuk melihat permasalahan dari setiap hafalan yang disetorkan dan diulang. Metode *muraja'ah* ini memiliki fungsi yang sangat efektif untuk menguatkan hafalan, karena pada metode ini seorang penghafal melakukan aktifitas mengulang secara berkala demi menjaga ayat yang sedang dihafal atau sekedar untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dilewati. penelitian ini bersifat deskriptif, karena data yang di dapatkan peneliti berupa kemampuan menghafal dari hafalan yang telah anak-anak setorkan kepada ustadznya melalui metode *muraja'ah* yang dilaksanakan disetiap malam setelah maghrib. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke bahwa ada empat pelaksanaan dalam *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, yaitu: 1) *Muraja'ah* hafalan disimak oleh ustadz, 2) *Muraja'ah* hafalan dilakukan bersama teman, 3) *Muraja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada ustadz, 4) Ujian hafalan Al-Qur'an.

**Kata kunci:** *Penerapan, Kemampuan, Metode Muraja'ah*

## DAFTAR ISI

	Hlm
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan.....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Proses menghafal Al-Qur'an .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Penerapan metode muraja'ah di TPQ .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	51

DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN .....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	60



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Di dalamnya terdapat hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan. Semuanya dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai cahaya, pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak kebaikan dan kemuliaan. Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad. Ia merupakan inti dalam sebuah partikel atau energi listrik di alam semesta. Para intelektual tidak kuasa untuk menjelaskan kadar dan hakikatnya. Al-Qur'an terdiri atas lafal-lafal yang dahsyatnya melampaui amukan gelombang tsunami dan kelembutannya melebihi jiwa yang senantiasa tunduk dengan akhirat.<sup>1</sup>

Dalam dunia Pendidikan dan teknologi, Al-Qur'an sudah menjadi pusat perhatian dunia saat ini, berapa banyak penemuan baru dan fenomena terkini yang jauh sebelumnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, beberapa negara maju tertarik dalam mengkaji Al-Qur'an untuk memperkuat karya ilmiah dan temuan mereka. Aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang membaca Al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak sebagaimana yang telah diterapkan fitrahnya oleh Allah Swt.<sup>2</sup>

Belakangan ini banyak cara yang diterapkan oleh sebagian orang tua dalam membimbing bahkan memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya agar mampu memahami dan mempelajari Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Said Abdul Adhim dan Abdussalam al-Hushain, *Mafāṭīḥ al-Tadabbur wa al-Najāh, Afalā Yatadabbarūna Al-Qur'an*, terj. Muhammad Amin, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Cet.I, (Solo: Aqwam, 2013), hlm.9.

<sup>2</sup> M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, *Judul Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, Januari 2017, hlm. 2, Di akses tanggal 9 Oktober 2024.

dengan baik dan benar. Terlebih-lebih lagi, mereka juga menginginkan anaknya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Banyak berita dan contoh nyata di negara Indonesia kita sendiri mengenai bakat dan kegigihan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Mulai dari umur lima tahun, wanita tua yang memulai dari usia 50 tahun, dan kakek- kakek yang berusia 70 tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Dahsyatnya lagi, ada yang sembuh dari kelumpuhan karena hafal Al-Qur'an, bahkan dokter saja mengatakan sulit untuk menyentuh harapan sembuh, namun begitulah mukjizat yang Allah Swt. berikan jika hambanya senang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa bagi para penghafalnya, sudah menjadi dambaan bagi setiap umat muslim untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Namun, mayoritas kalangan kita masih pesimis akan potensinya untuk menghafal ayat-ayat Allah Swt., dengan berbagai alasan dan ulasan, motivasi hanya sekedar refleksi biasa. Banyak juga dari kalangan muslim yang kurang tertarik dengan hal-hal yang berkenaan dengan hafalan, mereka berpikir hafalan sama seperti rumus-rumus yang disajikan, terasa sulit dan tidak mudah menjaganya. Padahal semua itu tergantung kemauan yang dikuatkan dengan keyakinan serta senantiasa berproses dan berusaha.

Pastinya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, membutuhkan langkah awal dan beberapa persiapan seperti kemauan atau niat yang kuat, lalu menghadirkan niat yang baik dan mengharapkan pahala disisi Allah Swt., konsentrasi, dan istiqamah dalam menjalani proses.<sup>4</sup> Walaupun setiap orang memiliki potensi menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Tetapi, Allah Swt., akan memudahkan hamba-hambanya yang mau mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an, sebagaimana sudah dijelaskan Allah Swt., dalam firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemah Kemenag 2019

---

<sup>3</sup> Nor Kandir, *Kisah Mengharukan Para Penghafal Al-Qur'an*, (Surabaya; Pustaka Syabab, 2017), hlm.21.

<sup>4</sup> Ahmad Syaikh, *25 Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Digital Publishing, 2018), hlm.8.

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Al-Qamar:17)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan maksud ayat diatas dalam tafsirnya, beliau menafsirkan: "Telah kami mudahkan lafazhnya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada ummat manusia. Dan mengenai firmanNya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran". Mujahid mengatakan: "yakni, bacaannya menjadi mudah". As-Suddi mengatakan: "Artinya, kami mudahkan bacaanya bagi semua lidah".<sup>5</sup>

Dalam penafsiran ayat tersebut, Allah Swt., telah memperingatkan kepada siapapun yang mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, Allah Swt., akan memudahkan, semudah-mudahnya, bahkan ayat ini diulang sebanyak empat kali pada ayat ke 17, 22, 32, dan 40. Dari sini dapat kita pahami bahwasannya, Allah sangat-sangat memberikan kemudahan, hanya saja kita masih enggan untuk mau mengambil kesempatan emas yang diberikan Allah Swt., kita masih saja bermalas-malasan, dan merasa tidak sanggup menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an di masa modern saat ini sudah banyak metode yang dikembangkan. Namun, setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Dengan adanya metode akan memudahkan para penghafal untuk mengatasi kesukaran dalam menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya untuk menambah hafalan tetapi juga mempertahankan hafalan agar tetap lancar dan tidak mudah lupa.

Mengenai menambah hafalan dan mempertahankan hafalan, tentulah kemampuan setiap individu berbeda-beda. Selain dipengaruhi oleh kebiasaan dalam pola belajar, kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin tinggi usia seseorang, maka daya ingatnya cenderung semakin menurun. Manusia memiliki daya ingat yang menakjubkan ketika masa kanak-kanak. Oleh karena itu, usia kanak-kanak disebut juga usia keemasan. Daya ingat tersebut akan menurun seiring bertambahnya usia.

---

<sup>5</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, jilid 7, hlm.605.

Dalam setiap pencapaian pasti ada proses dan cara yang dilakukan, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, setiap kalangan memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghafal, baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Walaupun sudah banyak menggunakan segala cara dan berbagai usaha agar mampu menghafal Al-Qur'an, ada metode yang cocok digunakan semua kalangan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an adalah metode *muraja'ah*.

Adapun salah satu TPQ yang menerapkan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan membimbing anak-anak tersebut untuk mampu menghafal Al-Qur'an di Banda Aceh ialah TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke, yang mana program ini memiliki kelebihan tersendiri, yang dapat dilihat melalui aspek harapan dari keluarga penghafal, atau harapan dari pengajar, bahkan harapan dari anak-anak itu sendiri. Dan dapat dilihat juga melalui aspek tantangan yang dihadapi oleh penghafal atau pengajar dalam menerapkan metode tersebut.

Pelajar di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke, mereka aktif melakukan kegiatan dari malam senin sampai malam jum'at. Dengan kegiatan rutin mereka setor hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, karena perbedaan potensi dalam menghafal dari setiap anak, diantaranya masih ada yang belum mampu memenuhi harapan daripada target hafalan yang ingin dicapai. Terdapat tantangan tersendiri bagi mereka dalam menerapkan metode tersebut yang menghalangi akan keberhasilan memenuhi tujuan dari metode *muraja'ah* itu sendiri.

Setelah melakukan pengamatan awal peneliti melihat dan mengetahui bahwa hafalan yg disetorkan oleh anak-anak di TPQ Masjid Al-Wustha Jeulingke paling banyak satu halaman, dan paling sedikit tiga baris. Selain menyetorkan hafalan barunya, mereka juga setor *muraja'ah* setelahnya dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Berkat niat dan kesabaran dalam menghafal, terdapat beberapa anak yang pernah mengikuti seleksi MTQ tingkat kabupaten yang menjadi suatu kebanggaan dari mereka dan menjadi motivasi bagi anak-anak yang lain untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis rasa perlu untuk diteliti lebih lanjut tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an

menggunakan metode *muraja'ah* untuk melihat permasalahan dari setiap hafalan yang disetorkan dan diulang. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Muraja'ah* di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka fokus penelitian disini adalah kemampuan penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi fokus penelitian ini terdiri atas kemampuan menghafal, metode *muraja'ah*, dan menghafal Al-Qur'an.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam program menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke?
2. Bagaimana kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah* di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke dari aspek harapan dan tantangan?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke.
- b. Untuk mengetahui kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak-anak menggunakan metode *muraja'ah* di TPQ Masjid al-Wustha Jeulingke dari aspek harapan dan tantangan.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan bermanfaat supaya lebih memperhatikan dengan baik lagi dalam memandu hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai informasi tambahan mengenai metode *muraja'ah* dan penulis harap dapat dikembangkan oleh peneliti lain nantinya.
- c. Bagi penulis, Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi stars (S1) di program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Definisi Operasional

Agar dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memakai istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan pengertiannya sebagai berikut :

#### a. Kemampuan

Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu.<sup>6</sup> Jadi kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

#### b. Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.<sup>7</sup>

#### c. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Dodi DA Armis Dolly, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hlm.86.

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm.250.

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan untuk setiap muslim dalam melafalkan surat-surat pada waktu sholat wajib dan sholat sunah, sehingga menjadikan suatu kebiasaan guna meningkatkan iman dan taqwa dan memperoleh ketentraman jiwa.<sup>8</sup> Menghafal Al-Qur'an sebagai proses mengingat ayat-ayat, beserta hukum bacaan, waqaf dan lain-lain, yang harus diingat dengan baik. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan keuletan agar hafalan benar-benar tersimpan dalam otak atau masuk dalam memori jangka panjang.<sup>9</sup>



---

<sup>8</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, No.1, 18 (Juni 2018), hlm.19.

<sup>9</sup> Jamalul Lail dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah, *Pendamping Hafalan Al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono*, Klaten, Jawa Tengah, No 2, 4 (Mei 2015), hlm.116.